

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

1. Pengertian Pembelajaran *Picture And Picture*

Model pembelajaran menurut Supiyono adalah “pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial”.¹ Dengan demikian model pembelajaran adalah rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru-peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik. Di dalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan perbuatan/kegiatan guru-peserta didik yang dikenal dengan istilah sintaks.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya yaitu :

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan materi atau bahan pembelajaran.

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 2

- c. Pertimbangan dari sudut pandang peserta didik atau siswa.
- d. Pertimbangan lain yang bersifat non-teknis²

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. .
- b. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Memiliki bagian-bagian yang dinamakan; urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, system social dan system pendukung.
- d. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, seperti hasil belajar yang dapat di ukur dan hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.³

Pembelajaran dapat diartikan sebagai “suatu proses interaksi antara peserta belajar/instruktur dan atau suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu”⁴. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁵ Dengan demikian maka pembelajaran adalah proses internalisasi obek dan subjek pembelajaran.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2011) cet. Ke -4, hlm. 133-134

³ *Ibid*, hlm. 136

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 4, hlm. 54

⁵ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 4.

Pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa Inggris "*instruction*". Makna kata pembelajaran lebih luas dari mengajar, bahkan mengajar masuk dalam aktivitas pembelajaran. Adapun karakteristik pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa,
- b. Proses pembelajaran berlangsung dimana saja dan
- c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan⁶

2. Langkah Pembelajaran *Picture And Picture*

Picture dalam kamus inggris indonesia berarti gambar⁷. Jadi, metode pembelajaran *picture and picture* adalah metode pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar yang dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan /memperlihatkan gambar- gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjukkan/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan/rangkuman⁸.

⁶ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. 1, hlm. 1

⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), Cet. XXVI, hlm. 429

⁸ Nanang Hanafiah, cucu suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) hlm. 42

3. Kelemahan dan Kelebihan *Picture And Picture*

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut: a. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan b. Melatih berpikir logis dan sistematis.

Kelemahan metode pembelajaran *picture and picture* adalah memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif. Untuk menghindari banyaknya siswa yang pasif, guru bisa membuat variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat yang telah divariasikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru memotivasi peserta didik dengan cara menggali pengetahuan awal atau bercerita suatu hal yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas sedangkan siswa mendengarkan dan merespon apa yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa.
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai serta menyajikan materi sebagai pengantar sedangkan siswa mendengarkan dan merespon.
- d. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pertumbuhan dan perkembangan pada manusia. Kemudian membaginya pada masing-masing kelompok. Siswa mengurutkan atau memasang gambar-gambar tersebut dan mendiskusikan alasan pemikiran urutan gambar-gambar tersebut bersama kelompoknya.
- e. Guru memanggil beberapa siswa untuk menunjukkan gambar gambar yang sudah diurutkan tersebut kemudian memintanya untuk menjelaskan alasan pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- g. Guru bersama siswa menyimpulkan materi⁹.

B. Kemampuan Siswa

1. Pengertian Kemampuan

Pengertian kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan¹⁰. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan¹¹. Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan¹².

Dengan demikian kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*Ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerrjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta; Balai Pustaka, 1993), hlm. 522

¹¹ Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; 1989), hlm. 552-553

¹² Robbins Stephen P. *Perilaku Organisasi Indonesia*: (Jakarta; Macanan Jaya Cemerlang, 2007). hlm. 57

Dengan demikian Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

2. Wilayah Hasil Kemampuan Belajar

Rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, dalam system Pendidikan kita menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah antara lain:

- a. Ranah Kognitif. Pada ranah kognitif terdapat beberapa tipe hasil belajar diantaranya adalah:

- 1) Tipe hasil belajar pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang study¹³. Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari dari fakta-fakta.

- 2) Tipe hasil belajar pemahaman

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) cet. ke-5, hlm. 22-24

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

- a) Pemahaman penterjemahan, yakni kemampuan menterjemahkan materi verbal dan memahami pernyataan-pernyataan non-verbal
- b) Pemahaman penafsiran, yakni kemampuan untuk mengungkapkan pikiran suatu karya dan menafsirkan berbagai tipe data sosial.
- c) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kemampuan untuk mengungkapkan di balik pesan tertulis dalam suatu keterangan atau lisan.¹⁴

3) Tipe hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.¹⁵

b. Ranah Afektif

Bidang afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai sikap laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, namun bidang afektif

¹⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputra Press, 2005), cet ke-3, hlm.102-104

¹⁵ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm.25

harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkatan yang paling sederhana sampai tingkatan yang paling kompleks.

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding atau jawaban*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut
- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya
- 5) *Karakteristik nilai atau internalisasi nilai* yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya¹⁶.

c. Ranah Psikomotorik

Tipe hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu

Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)

¹⁶ Nana Sudjana, *Ibid.*, hlm. 27

- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative

Tipe hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan¹⁷.

C. Materi Sholat

1. Materi Ketentuan Sholat

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada¹⁸.

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 53-54

¹⁸ Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta; Erlangga, 2008)

Hukum sholat fardhu lima kali sehari adalah wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila. Tujuan shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar.

Untuk melakukan shalat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dulu, adapun syarat wajib sholat adalah sebagai berikut yaitu :

1. Beragama Islam,
2. Memiliki akal yang waras alias tidak gila atau autis,
3. Berusia cukup dewasa,
4. Telah sampai dakwah islam kepadanya
5. Bersih dan suci dari najis, haid, nifas, dan lain sebagainya,
6. Sadar atau tidak sedang tidur¹⁹

Syarat sah pelaksanaan sholat adalah sebagai berikut ini :

1. Masuk waktu sholat
2. Menghadap ke kiblat
3. Suci dari najis baik hadas kecil maupun besar
4. Menutup aurat

Sementara dalil syari'at Sholat adalah sebagai berikut :

قُلْ لِّلْعِبَادِیَ الَّذِیْنَ ءَامَنُوا یُقِیْمُوا الصَّلَاةَ وَیُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِیَةً مِّنْ قَبْلِ اَنْ یَّاْتِیَ یَوْمٌ لَاْ یَبِیْعُ فِیْهِ وَلَاْ خِلَالُ ۚ

Artinya : Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman:

"Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-

¹⁹ Ibid

terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.²⁰

Ayat di atas menunjukan dalil syariat sholat yang merupakan panggilan bagi hamba yang beriman.

Kemudian surat Al-Isra' ayat 78 yaitu :

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ
كَانَ مَشْهُودًا

Artinya : “dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”²¹.

Ayat di atas adalah dalil mendirikan sholat dari pagi sampai malam sesuai waktu yang telah ditentukan terutama keutamaan sholat shubuh yang langsung disaksikan Malaikat.

²⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1989),

²¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1989),

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

تَطِعْ فَعَلَى جَنْبِلٍ قَائِمًا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا ، فَإِنْ لَمْ تَسْ

Artinya : “*Shalatlah dalam keadaan berdiri. Jika tidak mampu, kerjakanlah dalam keadaan duduk. Jika tidak mampu lagi, maka kerjakanlah dengan tidur menyamping.*”²²

Hadist di atas adalah dalil kemudahan sholat jika tidak mampu berdiri maka ada alternative lainnya yaitu duduk, atau juga tidur menyamping

Adapun urutan rukun sholat adalah sebagai berikut :

- a. Rukun Pertama ; Niat
- b. Rukun kedua: Takbiratul ihram

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

رِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ فَتَأْخُذُ الصَّلَاةُ الطُّهُورَ وَتَنْحُ

Artinya “*Pembuka shalat adalah thoharoh (bersuci). Yang mengharamkan dari hal-hal di luar shalat adalah ucapan takbir. Sedangkan yang menghalalkannya kembali adalah ucapan salam.*”²³

²² HR. Bukhari no. 1117, dari ‘Imron bin Hushain.

²³ HR. Abu Daud no. 618, Tirmidzi no. 3, Ibnu Majah no. 275. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih* sebagaimana dalam Al Irwa’ no. 301.

Yang dimaksud dengan rukun shalat adalah ucapan takbir “Allahu Akbar”. Ucapan takbir ini tidak bisa digantikan dengan ucapan lainnya walaupun semakna.

c. Rukun ketiga: Membaca Al Fatihah di Setiap Raka’at

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya “Tidak ada shalat (artinya tidak sah) orang yang tidak membaca Al Fatihah.”²⁴

d. Rukun keempat dan kelima: Ruku’ dan thuma’ninah

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah mengatakan pada orang yang jelek shalatnya (sampai ia disuruh mengulangi shalatnya beberapa kali karena tidak memenuhi rukun),

ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا

Artinya “Kemudian ruku’lah dan thuma’ninlah ketika ruku’.”²⁵

Keadaan minimal dalam ruku’ adalah membungkukkan badan dan tangan berada di lutut. Sedangkan yang dimaksudkan thuma’ninah adalah keadaan tenang di mana setiap persendian juga ikut tenang. Sebagaimana Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah mengatakan pada orang yang jelek

²⁴ HR. Bukhari no. 756 dan Muslim no. 394, dari ‘Ubadah bin Ash Shomit

²⁵ HR. Bukhari no. 793 dan Muslim no. 397

shalatnya sehingga ia pun disuruh untuk mengulangi shalatnya, beliau bersabda,

ثُمَّ يَكْبِرُ فَيَرْكَعُ فَيَضَعُ كَفَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ حَتَّى تَطْمَئِنَّ مَقَاصِلُهُ ... لَا تَتِمُّ صَلَاةُ أَحَدِكُمْ حَتَّى يُسَبِّحَ
وَيُسَرِّحَ

Artinya “Shalat tidaklah sempurna sampai salah seorang di antara kalian menyempurnakan wudhu, ... kemudian bertakbir, lalu melakukan ruku’ dengan meletakkan telapak tangan di lutut sampai persendian yang ada dalam keadaan thuma’ninah dan tenang.”²⁶

Ada pula ulama yang mengatakan bahwa thuma’ninah adalah sekadar membaca dzikir yang wajib dalam ruku’.

e. Rukun keenam dan ketujuh: I’tidal setelah ruku’ dan thuma’ninah

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan pada orang yang jelek shalatnya,

ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا

Artinya “Kemudian tegakkanlah badan (i’tidal) dan thuma’ninalah.”²⁷

f. Rukun kedelapan dan kesembilan: Sujud dan thuma’ninah

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan pada orang yang jelek shalatnya,

ثُمَّ تَطْمَئِنُّ سَاجِدًا ثُمَّ اسْجُدْ حَ

²⁶ HR. Ad Darimi no. 1329. Syaikh Husain Salim Asad mengatakan bahwa sanad hadits ini *shahih*.

²⁷ *Ibid*

Artinya “Kemudian sujudlah dan thuma’ninalah ketika sujud.”²⁸

Hendaklah sujud dilakukan pada tujuh bagian anggota badan: [1,2]

Telapak tangan kanan dan kiri, [3,4] Lutut kanan dan kiri, [5,6] Ujung kaki kanan dan kiri, dan [7] Dahi sekaligus dengan hidung.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

وَالْيَدَيْنِ ، وَالرُّكْبَتَيْنِ — وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ — أَمَرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ عَلَى الْجَبْهَةِ
وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ

Artinya “Aku diperintahkan bersujud dengan tujuh bagian anggota badan: [1]

Dahi (termasuk juga hidung, beliau mengisyaratkan dengan tangannya), [2,3] telapak tangan kanan dan kiri, [4,5] lutut kanan dan kiri, dan [6,7] ujung kaki kanan dan kiri. ”

Hadis di atas adalah sebagian perintah bacaan sholat

g. Rukun kesepuluh dan kesebelas: Duduk di antara dua sujud dan thuma’ninah

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

ثَلَاثًا أَسْجُدُ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ، ثُمَّ أَرْفَعُ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ، ثُمَّ أَسْجُدُ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا

Artinya “Kemudian sujudlah dan thuma’ninalah ketika sujud. Lalu bangkitlah dari sujud dan thuma’ninalah ketika duduk. Kemudian sujudlah kembali dan thuma’ninalah ketika sujud.”²⁹

²⁸ Ibid

Hadist di atas adalah bacaan duduk diantara dua sujud

h. Rukun keduabelas dan ketigabelas: Tasyahud akhir dan duduk tasyahud

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

... ۞ قَلِيلٌ النُّحَيَاتُ لِلْبَغَاذِ قَعَدَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ

Artinya “Jika salah seorang antara kalian duduk (tasyahud) dalam shalat,

maka ucapkanlah “at tahiyaatu lillah ...”.³⁰

Hadis di atas adalah bacaan tasyahud

Bacaan tasyahud:

“At tahiyaatu lillah wash sholaatu wath thoyyibaat. Assalaamu ‘alaika ayyuhan nabiyyu wa rohmatullahi wa barokaatuh. Assalaamu ‘alaina wa ‘ala ‘ibadillahish sholihin. Asy-hadu an laa ilaha illallah, wa asy-hadu anna muhammadan ‘abduhu wa rosuluh.” (Segala ucapan penghormatan hanyalah milik Allah, begitu juga segala shalat dan amal shalih. Semoga kesejahteraan tercurah kepadamu, wahai Nabi, begitu juga rahmat Allah dengan segenap karunia-Nya. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah dengan benar selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya)³¹

i. Rukun keempatbelas: Shalawat kepada Nabi setelah mengucapkan tasyahud akhir

²⁹ *Ibid*

³⁰ HR. Bukhari no. 831 dan Muslim no. 402, dari Ibnu Mas’ud.

³¹ HR. Bukhari no. 6265 dan Muslim no. 402.

Dalilnya adalah hadits Fudholah bin ‘Ubaid Al Anshoriy. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah mendengar seseorang yang berdo’a dalam shalatnya tanpa menyanjung Allah dan bershalawat kepada Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, lalu beliau mengatakan, “Begitu cepatnya ini.” Kemudian Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mendo’akan orang tadi, lalu berkata padanya dan lainnya,

*“Jika salah seorang di antara kalian hendak shalat, maka mulailah dengan menyanjung dan memuji Allah, lalu bershalawatlah kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu berdo’a setelah itu semau kalian.”*³²

j. Rukun kelimabelas: Salam

Dalilnya hadits yang telah disebutkan di muka,

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

Artinya “Yang mengharamkan dari hal-hal di luar shalat adalah ucapan takbir.

Sedangkan yang menghalalkannya kembali adalah ucapan salam.”³³

k. Rukun keenambelas: Urut dalam rukun-rukun yang ada

Alasannya karena dalam hadits orang yang jelek shalatnya, digunakan kata “*tsumma*” dalam setiap rukun. Dan “*tsumma*” bermakna urutan.

³² Riwayat ini disebutkan oleh Syaikh Al Albani dalam *Fadh-lu Shalat ‘alan Nabi*, hal. 86, Al Maktabah Al Islamiy, Beirut, cetakan ketiga 1977.

³³ HR. Abu Daud no. 618, Tirmidzi no. 3, Ibnu Majah no. 275. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih* sebagaimana dalam Al Irwa’ no. 301.